

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik di Palestina adalah salah satu permasalahan politik yang paling lama berlangsung di dunia dan sampai saat ini belum menemukan solusinya. Berawal dari rangkaian Sejarah yang dimulai sejak masa mandat Inggris dan pembentukan negara Israel pada tahun 1948, konflik ini telah berkembang menjadi isu yang sangat kompleks, tidak hanya terkait dengan permasalahan wilayah saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah kemanusiaan seperti pelanggaran hak asasi manusia, jumlah korban sipil, dan krisis kemanusiaan yang belum teratasi, terutama di jalur Gaza.

Seiring waktu, konflik Palestina tidak hanya dilihat sebagai masalah politik saja, tetapi telah meraih perhatian global yang menggerakkan solidaritas dari masyarakat internasional. Salah satunya, fenomena ini juga telah dilihat oleh masyarakat Indonesia. Saat ini media sosial memainkan peranan yang sangat krusial dalam membentuk cara orang-orang memahami dan merespon isu konflik di Palestina pada zaman digital. Selain berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi, media sosial juga berperan sebagai platform untuk menciptakan dan mendistribusikan pesan, memungkinkan setiap orang menjadi peserta dalam komunikasi.

Hal ini menjadikan media sosial berkontribusi dalam membentuk pandangan, opini publik, serta meningkatkan kesadaran global mengenai masalah kemanusiaan di Palestina. Di samping itu, media sosial juga berfungsi sebagai

ruang bagi munculnya partisipasi masyarakat dalam bentuk aktivisme digital untuk berkontribusi secara aktif dalam mengekspresikan dukungan dan solidaritas. Media sosial juga mendorong terbentuknya aksi yang saling terhubung, di mana individu bisa ikut serta tanpa harus berafiliasi dengan organisasi resmi. (Ema & Nayiroh, 2024)

Namun, di sisi lain, kemudahan ini bisa memunculkan fenomena slacktivism, yang ditandai oleh keterlibatan yang lebih bersifat simbolis dan dipengaruhi oleh tren. Aktivisme digital juga sangat berkaitan erat dengan generasi muda, karena mereka adalah pengguna media sosial yang paling aktif dan cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Generasi muda sering kali menjadikan media sosial sebagai bagian integral dari rutinitas harian mereka, tidak hanya untuk bersenang senang, tetapi juga sebagai alat untuk mendapatkan informasi, menunjukkan diri, serta mengungkapkan pendapat mengenai berbagai masalah, termasuk konflik palestina.

Kemudahan dalam mengakses informasi dan fitur interaktif yang disediakan oleh media sosial mendorong anak muda untuk terlibat dalam aktivisme digital. Generasi muda yang di analisis dalam penelitian ini ialah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2022. Di mana mereka ikut berpartisipasi dalam aktivisme digital karena dipengaruhi oleh sifat mereka yang dekat dengan budaya populer dan tren di media sosial. Hal ini menyebabkan keterlibatan yang muncul seringkali tidak berlandaskan pemahaman yang mendalam, tetapi juga karena dorongan untuk mengikuti tren yang tengah populer. (Asyahidda & Amalia, 2022)

Meskipun begitu, aktivisme digital tetap memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap masalah masalah global. Dalam dunia aktivisme digital, Instagram memegang posisi yang sangat penting sebagai platform yang banyak dipakai oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2022. Ciri khas instagram yang menonjolkan konten visual membuat penyampaian pesan menjadi lebih menarik, mudah dimengerti, dan mampu memicu reaksi emosional dari audiens. Melalui fitur fitur seperti postingan, cerita, video pendek, dan hashtag, pengguna mampu dengan cepat dan mudah membuat serta menyebarkan konten yang berkaitan dengan isu palestina. (Fahresi, 2022)

Hal ini menjadikan instagram bukan hanya sebagai sarana untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai alat kampanye digital yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan solidaritas di tingkat global. Di samping itu, Instagram memfasilitasi terbentuknya pola aktivisme yang lebih pribadi dan fleksibel, di mana individu dapat terlibat sesuai dengan cara dan kemampuan mereka masing masing. Mahasiswa Universitas Malikussaleh Angkatan 2022 menunjukkan dukungan mereka melalui unggahan konten, membagikan informasi, hingga menciptakan konten edukatif yang dikemas secara menarik.

Namun, di balik kemudahan ini, algoritma instagram dan budaya viral turut memengaruhi oleh seberapa populer suatu isu. Instagram tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk aktivisme digital, tetapi juga memengaruhi cara aktivisme tersebut dilakukan baik sebagai ekspresi kepedulian yang tulus maupun sebagai bagian dari tren di media sosial. Berdasarkan fenomena yang ada, permasalahan utama dari penelitian ini adalah mengenai alasan generasi muda khususnya

mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2022 dalam aktivisme digital melalui kampanye hashtag #FreePalestine di platform instagram. Tingginya partisipasi mereka dalam menyampaikan dukungan untuk palestina di media sosial menandakan adanya minat yang besar terhadap isu tersebut. Namun, keterlibatan ini belum sepenuhnya dipahami secara mendalam, terutama mengenai alasan yang mendasarinya.

Apakah partisipasi tersebut muncul akibat rasa peduli yang berasal dari empati terhadap masalah kemanusiaan, atau hanya sebagai reaksi terhadap informasi dan tren yang sedang viral di media sosial. Walaupun sudah banyak penelitian tentang aktivisme digital dan kampanye di media sosial, mayoritas studi sebelumnya lebih menekankan pada fenomena partisipasi online secara umum, seperti penyebaran informasi, pemakaian hashtag, dan fungsi media sosial dalam membentuk opini masyarakat. Namun, penelitian penelitian tersebut masih kurang mendalami motivasi individu yang bersifat subjektif, terutama terkait alasan dari generasi muda khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2022 berpartisipasi dalam kampanye digital tersebut. (Prastika dkk., 2023)

Sejalan dengan itu, keterlibatan generasi muda khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2022 dalam kampanye #FreePalestine di media sosial juga menunjukkan peningkatan yang besar. Mereka tidak hanya sebatas membagikan informasi, tetapi juga mulai aktif menciptakan konten kreatif seperti video edukasi, infografis, dan pendapat pribadi yang dikemas dengan menarik di platform seperti instagram. Selain itu, muncul tren baru seperti

penggunaan template untuk cerita, kampanye donasi online, serta kolaborasi dengan influencer untuk memperluas penyebaran pesan solidaritas.

Urgensi dari penelitian ini berakar pada fenomena meningkatnya partisipasi generasi muda khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2022 dalam aktivisme digital melalui kampanye #FreePalestine di instagram yang semakin meluas di zaman digital sekarang. Tingginya keterlibatan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi platform penting untuk mengangkat isu isu kemanusiaan di tingkat global.

Namun, meskipun terjadi banyak partisipasi, belum jelas apakah keterlibatan tersebut benar benar berlandaskan pada kesadaran dan rasa empati terhadap situasi di Palestina, atau hanya sekedar mengikuti tren yang tengah populer di media sosial. Hal ini penting untuk diteliti karena kualitas dari keterlibatan akan memengaruhi sejauh mana aktivisme digital ini memiliki makna dan dampak yang signifikan. Di samping itu, urgensi penelitian ini juga terkait dengan pentingnya memahami karakteristik aktivisme digital di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2022 yang memiliki pemahaman lebih mengenai media.

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang motivasi, bentuk, dan dinamika partisipasi generasi muda dalam kampanye digital tersebut, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap fenomena ikut tren yang semakin populer. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademis dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, maupun secara praktis dalam meningkatkan kesadaran generasi muda untuk lebih kritis dan bermakna dalam berpartisipasi terhadap isu isu global.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ialah:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis motivasi, bentuk praktik, dan tingkat keterlibatan aktivisme digital mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2022 dalam kampanye #FreePalestine di Instagram. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana tindakan partisipasi digital mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai motif sosial yang bersifat subjektif, baik yang berlandaskan nilai kemanusiaan, dorongan emosional, rasionalitas tujuan. Maupun kecenderungan mengikuti tren digital.
2. Penelitian ini juga terfokus dalam menelaah bentuk praktik aktivisme digital yang dilakukan serta mengidentifikasi karakteristik keterlibatan mahasiswa, baik yang bersifat aktif maupun pasif, dalam ruang media sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di ambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk praktik aktivisme digital yang dilakukan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2022 dalam kampanye #FreePalestine di instagram?
2. Apa motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2022 dalam melakukan kampanye #FreePalestine di instagram?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk praktik aktivisme digital yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2022 dalam kampanye #FreePalestine di instagram.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2022 dalam melakukan kampanye #FreePalestine di instagram.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai aktivisme digital, partisipasi politik generasi muda.
 - b. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji motivasi dan keterlibatan anak muda dalam gerakan sosial berbasis digital.
1. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi organisasi sosial dan aktivis yang terlibat dalam kampanye palestina.
 - b. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya solidaritas.